

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) DAN RETURN ON ASSET (ROA)
TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PADA PT BRI Tbk PERIODE 2007-2019**

¹KARYADI, ²R DEDEN ADHIANTO

¹Program Studi Komputerasi Akuntansi Politeknik Piksi Ganesha

²Program Studi Administrasi Keuangan Politeknik Piksi Ganesha

Email : karyadi1605@gmail.com adhiantogd@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of Operational Cost of Operating Income (BOPO), and Return On Asset (ROA) on Capital Adequacy Ratio (CAR), at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk for the 2007 to 2019 period. Sampling was based on purposive sampling, and tested with Classical Assumption Test, F Test, T Test, Regression Coefficient and Multiple Linear Regression. The research uses new data on the variables studied until 2019. Preliminary research generally uses a sample of the banking industry sector, while this research is specific to one company, namely PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. The results of the study explain that simultaneously the BOPO variable and the ROA variable have a significant (negative) effect on the CAR variable based on the results of F count $21.165 > 4.10$ or F table / Sig $0.00 < 0.05$. While partially the BOPO variable affects significantly (negatively) based on the results of T count $-5.559 > 2.228$ T table or Sig $0.00 < 0.05$, and the ROA variable affects significantly (negatively) the variable CAR with the result of T count $-6.243 > 2.228$ T table or Sig $0.00 < 0.05$.

Keywords: BOPO, Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR).

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Asset (ROA) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR), pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2007 hingga 2019. Pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*, dan diuji dengan Uji Asumsi Klasik, Uji F, Uji T, Koefisien Regresi dan Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan data baru variabel yang diteliti hingga tahun 2019. Penelitian pendahuluan umumnya dengan sampel sektor industri perbankan, sedangkan penelitian ini khusus pada satu perusahaan yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Adapun hasil penelitian menerangkan, bahwa secara simultan variabel BOPO dan variabel ROA memengaruhi **signifikan** (negatif) terhadap variabel CAR berdasarkan hasil F hitung $21,165 > 4,10$ atau F tabel/Sig $0,00 < 0,05$. Sedangkan secara parsial variabel BOPO memengaruhi secara **signifikan** (negatif) berdasarkan hasil T hitung $-5.559 > 2,228$ T tabel atau Sig $0,00 < 0,05$, dan Variabel ROA memengaruhi secara **signifikan** (negatif) terhadap variabel CAR dengan hasil T hitung $-6,243 > 2,228$ T tabel atau Sig $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci : BOPO, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR).

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, menurut beberapa pengamat, salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya sistem perbankan di Indonesia. Tahun 1998 banyak bank yang akhirnya harus ditutup karena kesulitan likuiditas. Penyebabnya adalah bank mengalami kerugian akibat banyaknya nasabah debitur bank yang gagal bayar akibat kelesuan ekonomi. Kerugian menyebabkan modal bank berkurang, beberapa bank kesulitan untuk menutupi biaya bunga simpanan yang harus dibayarkan bank pada nasabah penyimpan dibandingkan pendapatan bunga yang berasal dari kredit. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas, yang juga menyebabkan beberapa bank mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan yang dialami suatu bank pada saat itu dapat berdampak merugikan pada bank lainnya (saat itu dikenal istilah sistemik). Kenapa itu bisa terjadi, karena dalam kegiatan perbankan hampir dipastikan setiap bank berhubungan dengan bank lain dalam menjalankan transaksi keuangan. Jika ada satu bank yang gagal menyelesaikan kewajibannya pada bank lain, itu dapat menyebabkan bank lainpun kesulitan likuiditas. Salah satu penyebab utamanya, karena pihak bank kurang berhati-hati dalam melakukan analisis kredit, yang akhirnya menimbulkan masalah kredit macet, selain krisis ekonomi. Seperti diketahui pada jaman sekarang kegiatan ekonomi tidak bisa lepas dari transaksi keuangan melalui sistem perbankan. Oleh karena itu bank berfungsi layaknya jantung perekonomian. Jika bank sebagai jantungnya perekonomian mengalami masalah, maka ini akan mengganggu pada kondisi ekonomi. Kondisi ini kembali menyadarkan perlunya pengelolaan bank lebih pruden. Pengelolaan bank yang tidak

hati-hati dapat mengganggu sistem pembayaran keuangan dan aktivitas ekonomi.

Salah satu cara untuk mengatasi risiko di atas, Bank Indonesia telah menetapkan aturan mengenai syarat minimal kecukupan modal bagi bank dalam upaya mengantisipasi terjadinya kerugian bank. Penetapan syarat minimal kecukupan modal yang harus dipenuhi bank tersebut, minimal sebesar 8% dan dapat dinaikkan hingga sebesar 14% sesuai dengan tingkat risiko bank yang bersangkutan. Pertimbangannya jika semakin tinggi risiko suatu bank, maka semakin tinggi batas minimal kecukupan modalnya (CAR), untuk meminimalisir risiko. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (Bank Indonesia 2013){Formatting Citation}.

Bagi bank penyediaan modal tidaklah cukup, jika hanya mengandalkan dana dari pihak pemilik atau investor. Manajemen bank harus melakukan kegiatan operasional perbankan secara efisien dan efektif agar dapat menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba bersih inilah, yang dapat membantu memelihara kecukupan modal bagi bank dan menjamin kelancaran operasional bank. Secara teori, semakin besar bank menghasilkan laba bersih maka semakin besar peluang bank mempertahankan dan meningkatkan rasio kecukupan modalnya. Selain itu, bank harus juga mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya, untuk mendukung efektivitas operasional bank (ukuran yang biasa digunakan adalah ROA). Jika bank berhasil memaksimalkan pengelolaan asetnya secara efektif, maka hal tersebut dapat mendukung kenaikan pada CAR. Jika CAR Meningkat maka tingkat kesehatan bankpun akan meningkat.

Bank menurut UU Perbankan No 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berbeda dengan pengertian bank secara umum, pengertian berdasarkan undang undang ini, lebih menekankan pada tujuan mensejahterakan masyarakat luas, bukan hanya pihak bank, nasabah penyimpan, maupun peminjam saja. Bank dibagi dua jenis yaitu bank umum (memiliki pelayanan jasa yang lengkap) dan bank BPR (memiliki layanan jasa yang terbatas biasa disebut bank kecil atau dulu disebut bank desa), sedangkan dari sisi operasional bank dikategorikan sebagai bank konvensional (bank yang menerapkan harga berdasarkan konsep bunga) dan bank syariah (bank yang menerapkan harga berdasarkan konsep bagi hasil secara syariah). Selain memberikan jasa dalam simpan pinjam, bank juga menyelenggarakan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Diantaranya jasa pengiriman uang, jasa penagihan, jasa kliring, *safe deposit box*, L/C dan lain-lain.

Pendapatan yang diperoleh oleh bank terdiri dari, pendapatan atas jasa intermediasi bank dan pendapatan di luar usaha jasa intermediasi bank seperti pemberian jasa bank dan usaha lain yang tidak dilarang. Manajemen bank akan terus berupaya supaya pendapatan dari jasa intermediasinya ini meningkat, kenapa? agar bank dapat membayar semua kewajibannya dan tentu saja menghasilkan laba bagi bank. Meningkatnya Laba Bank secara teoritis akan dapat meningkatkan kesehatan permodalan bank (CAR). Namun demikian bank juga harus dapat terus melakukan efisiensi dari pengeluaran biaya operasionalnya agar laba yang diperoleh bisa maksimal. Dalam hal ini

laba bersih bank, yang dimaksud adalah laba setelah beban bunga dan pajak.

Retur On Asset sering juga disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan mengelola asetnya agar menghasilkan pendapatan perusahaan. Sedangkan ROA dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan (Lukman Dendawijaya 2009). Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Misal jika hasil perhitungan ROA sebesar 8 %, itu artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 8% dari aktiva yang digunakan. Dan itu artinya perusahaan berpeluang menambah jumlah modal bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tanggal Oktober

2011. ROA dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen mendapatkan laba. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan kriteria peringkat: Peringkat 1 jika nilai ROA > 1,5% peringkat 2 jika ROA nilainya antara 1,25% < ROA ≤ 1,5%, peringkat 3 jika nilai ROA yang dihasilkan antara : 0,5% < ROA ≤ 1,25% , peringkat 4 jika ROA nilainya antara : 0% < ROA ≤ 0,5% dan peringkat 5 jika ROA nilainya : ROA ≤ 0% (Bank Indonesia 2008b)

Dalam aturan rasio kecukupan modal Peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 pada pasal 2 bank diwajibkan menyediakan modal

minimum atau tidak kurang dari 8% dari ATMR atau Aset Tertimbang Menurut Risiko (Bank Indonesia 2008a). Secara teoritis bank yang mampu menghasilkan laba maka bank berpeluang menambah CAR nya. Begitu juga sebaliknya jika bank mengalami kerugian maka nilai CAR nya akan turun. Jika turun melewati batas ambang 8%, bank dapat beresiko diberhentikan usahanya, kecuali pihak bank menambah jumlah modal. Jika tidak bank dapat menuju arah kebangkrutan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, pasal 2 ayat 3 dinyatakan; Penyediaan modal minimum ditetapkan sebagai berikut;

a) Minimal 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu); b). Antara 9% (sembilan persen) hingga kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua); c). Antara 10% (sepuluh persen) hingga kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga) d). Antara 11% (sebelas persen) hingga kurang dari 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima). (Bank Indonesia 2013)

Rumus CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DNPN tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia adalah :

<p>Modal (Inti + Pelengkap)</p> <p>CAR = ----- X 100%</p> <p>ATMR</p>
--

Penelitian terdahulu yang mengaitkan antara *Return On Asset (ROA)*, Biaya

operasional Pendapatan operasional (BOPO) dan CAR telah menggambarkan perbedaan hasil. Seperti Mutiara Donika dalam skripsinya tahun 2018, pada 18 bank umum konvensional yang ada di BEI, ternyata ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR (Donika 2018). Berikut berbagai penelitian pendahuluan berkaitan tiga variabel di atas; Menurut Maya Sari, BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR (Maya and Monica 2016). M. Gilang Ramadhan dan kawan kawan memiliki kesimpulan yang sama, menurutnya variabel BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan penelitian dilakukan pada bank syariah (M. Gilang Ramadhan, Marlina Widiyanti 2016)

Fathiyah Andini dan Irni Yunita, mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa ROA memberikan pengaruh positif signifikan terhadap CAR penelitian pada beberapa bank yang terdaftar di BEI tahun 2009 sd 2013 (Andini and Yunita 2015)

Dalam skripsinya Syarih Hidayatullah menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, hasil penelitian selama 4 tahun pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2012 sampai dengan 2015 (Amiruddin 2016).

Fani Awaliana Putri melakukan penelitian pada bank milik negara dan hasilnya, secara partial BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. (Putri 2016).

Pada penelitian lain Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, terungkap bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. (Oktaviana and Syaichu 2016)

Muhamad Hadi Nugraha, menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode

2010-2012 (Nugraha 2017).

Dengan adanya perbedaan kesimpulan dari sekian banyak penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan pengujian, berkaitan dengan pengaruh BOPO dan ROA terhadap CAR, dengan mengambil sampel berbeda, yaitu hanya satu bank saja yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan data time series dari tahun 2007-2019.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian (Operasional Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah BOPO (X1) dan *Return On Asset* (X2); sedangkan Variabel Terikatnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (Y)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berasal dari data sekunder, yaitu data yang berasal dari perusahaan dan lembaga resmi yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Data yang diambil sebagai sampel adalah data dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2019 berdasarkan metode *purposive sampling*.

Analisis Data

Dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis kuantitatif yaitu :

- a. Uji Normalisasi. Data yang diperoleh akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, yaitu menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel berdistribusi mendekati normal atau normal sekali.
- b. Uji Multikolinearitas. Mengukur tingkat keeratan antar variabel bebas melalui besaran korelasi (r). Tidak

terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 atau memenuhi kriteria Nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

- c. Uji Heteroskedastisitas. Menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Auto Korelasi. Menguji apakah persamaan regresi baik digunakan untuk prediksi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik digunakan untuk prediksi.
- e. Uji Keseluruhan (Uji Nilai F). Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- f. Uji Parsial (uji nilai T) Digunakan untuk menguji

signifikansi pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

- g. Uji Koefisien Korelasi. Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan varians variabel terikat.
- h. Analisis Regresi Berganda. Bertujuan mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang dirumuskan : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$

Hipotesis

Hipotesis yang diambil untuk penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Pertama

H0: Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan BOPO dan ROA terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2007-2019.

H1: Secara simultan ada pengaruh signifikan BOPO dan ROA terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2007-2019.

2. Hipotesis Kedua

H0: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan BOPO terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2007-2019.

H2: Secara parsial ada pengaruh signifikan BOPO terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2007-2019.

3. Hipotesis Ketiga

H0: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan ROA terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2007-2019.

H3: Secara parsial ada pengaruh signifikan ROA terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2007-2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan BOPO

Berikut adalah data perkembangan BOPO yang diraih oleh bank BRI sejak periode 2007 hingga 2019.

Tabel 1
BOPO PT BRI Tbk 2007-2019

No	Tahun	BOPO
1	2019	70,10
2	2018	68,40
3	2017	69,14
4	2016	68,69
5	2015	66,96
6	2014	65,42
7	2013	60,58
8	2012	59,93
9	2011	66,19
10	2010	70,86
11	2009	77,66
12	2008	72,65

13	2007	69,80
----	------	-------

Sumber : bri.co.id

Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. berdasarkan data pada tabel di atas perkembangan BOPO dari data tahun 2007 sampai dengan data tahun 2019, setiap tahunnya mengalami tren naik kecuali tahun 2010-2012 yang mengalami penurunan. Nilai BOPO tertinggi dicapai pada tahun 2009 sekitar 77,66 dan yang terendah sebesar 59,93 pada tahun 2012.

Perkembangan ROA

Adapun perkembangan ROA yang dicapai perusahaan sejak 2007 sampai dengan 2019 tampak di daftar tabel berikut.

Tabel 2
ROA PT BRI Tbk 2007-2019

No	Tahun	ROA
1	2019	3,50
2	2018	3,68
3	2017	3,69
4	2016	3,84
5	2015	4,19
6	2014	4,73
7	2013	5,03
8	2012	5,15
9	2011	4,93
10	2010	4,64
11	2009	3,73
12	2008	4,18
13	2007	4,61

Sumber : bri.co.id

Untuk data ROA yang dicapai, perusahaan mengalami fluktuasi dari rentang terendah 3,273 hingga 5,15. Walaupun demikian seluruh pencapaian ROA tersebut bila mengacu pada kriteria aturan BI, termasuk kategori peringkat 1 (peringkat terbaik).

Perkembangan CAR

Perkembangan CAR PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sejak 2007 hingga 2019, mencatat angka CAR di atas 13% (tiga belas persen). Bahkan sejak tahun 2016, angka CAR yang dicapai perusahaan rata-rata di atas angka 20% (dua puluh persen).

Tabel 3
CAR PT BRI Tbk. 2007-2019

No	Tahun	CAR
1	2019	21,52
2	2018	20,15
3	2017	21,95
4	2016	21,91
5	2015	16,76
6	2014	18,31
7	2013	16,99
8	2012	16,95
9	2011	14,96
10	2010	13,76
11	2009	13,20
12	2008	13,18
13	2007	15,84

Sumber : bri.co.id

Uji Asumsi Klasik

Sebelum perhitungan Regresi dilakukan dulu Uji Asumsi Klasik sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas kali ini menggunakan uji Liliefors karena data yang digunakan di bawah 200.

Tabel 4.
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.
BOPO	,134	13	,200*
ROA	,172	13	,200*
CAR	,159	13	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Angka sig untuk BOPO, ROA maupun CAR Liliefors di atas 0,05 artinya data dikategorikan normal

Uji Heteroskedasitas Dengan Uji Glejser

Dalam menguji keberadaan Heteroskedasitas digunakan Uji Glejser dan hasilnya tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.
Uji Heteroskedasitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-,420	,683
BOPO	-,064	,950
ROA	-,402	,696

a. Dependent Variable: Abs_res

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, ternyata tidak ada gejala Heteroskedasitas karena sig dari BOPO 0,950 dan ROA 0,696 di atas angka standar 0,05

Uji Multikolinearitas

Menggunakan ukuran kriteria Tolerance dan VIF diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOPO	,546	1,830
ROA	,546	1,830

a. Dependent Variable: Abs_RES

Kriteria jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan atau VIF > 10 dapat diindikasikan adanya Multikolinearitas

Ternyata untuk hasil hitung Tolerance sebesar $0,546 > 0,1$ artinya tidak ada gejala Multikolinearitas atau

Berdasarkan hasil hitung VIF sebesar $1,830 < 10$ artinya tidak ada gejala Multikolinearitas

Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Sedangkan untuk menguji Autokorelasi digunakan Runs Test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7

**Uji Autokorelation dengan Runs Test
Runs Test**

	Unstandar dized Residual
Test Value^a	0,28727
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	9
Z	0,606
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,545

a. Median

Dasar pengambilan keputusan dalam run test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari $0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari $0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan software SPSS, nilai Asymp Sig (2-tailed) $0,545 > 0,05$, yang menunjukkan tidak terdapatnya gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Keseluruhan (Uji F)

Tabel di bawah ini hasil dari Uji Keseluruhan (Uji F).

Tabel 8
Uji Keseluruhan (Uji F)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Squ.	F	Sig.
1¹ Reg.	100,493	2	50,47	1,165	,000 ^b
Res.	23,740	10	2,37		
Tot.	124,233	12			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), ROA, BOPO

Dari hasil output data dapat dilihat bahwa nilai uji F adalah $21,165 > F$ Tabel $4,10$ ((df1=2 df2=10) (berpengaruh signifikan) dgn signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada variabel terikat CAR.

Uji Parsial (Uji T)

Untuk Uji T hasil yang diperoleh melalui software SPSS 23 adalah :

Tabel 9
**Uji Parsial (Uji T)
Coefficient**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7,680	,000
BOPO	-5,559	,000
ROA	-6,243	,000

a. Dependen Variabel: CAR

Perhitungan berdasarkan nilai T :

Hasil perhitungan untuk variabel BOPO: T hitung $-5.559 > 2,228$ T tabel artinya H_0 ditolak

Hasil perhitungan untuk variabel ROA :
T hitung $-6,243 > 2,228$ T tabel artinya

H0 ditolak

Perhitungan berdasarkan nilai Sig :
Hasil perhitungan untuk variabel BOPO :
Signya $0,000 < 0,050$ artinya H0 ditolak
Hasil perhitungan untuk variabel ROA :
Signya $0,000 < 0,050$ artinya H0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Berikut hasil perhitungan uji koefisien Determinasi

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary

Mod.	R	R Squ.	Adjust. R	Std.Er.of the
Square Estimate				
1	,899 ^a	809	,771	1,541

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square (R²) adalah 0,771 atau sebesar 77,1% yang menunjukkan kemampuan variabel bebas BOPO dan ROA dalam menjelaskan variabel terikat CAR adalah sebesar 77,1%. Sedangkan 22,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel BOPO (X1) dan Variabel ROA (X2) terhadap variabel CAR (Y) dan berdasarkan data yang diperoleh maka dihasilkanlah persamaan sebagai berikut :

Tabel 11
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficient

Mo	Unstandardized Coefficients	Standardized Coef.	
del	B	Std.	Beta
Error			

1 Const.	93,963	2,234	
BOPO	-,714	,128	-1,040
ROA	-6,499	1,041	-1,167

a. Dependent Variable: CAR

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresinya

$$CAR = 93,963 - 0,714 BOPO - 6,499 ROA$$

- Besaran nilai konstanta 93,963 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel bebas diasumsikan konstan, maka variabel terikat yaitu CAR akan naik sebesar 93,963.
- Koefisien variabel BOPO = -,714 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 BOPO akan menurunkan nilai CAR sebesar 0,714
- Koefisien variabel ROA = - 6,499 menunjukkan bahwa setiap kenaikan

1 ROA akan menurunkan nilai CAR sebesar - 6,499

Uji Regresi Linear Berganda yang dilakukan, menunjukkan bahwa model yang dihasilkan CAR = 93,963 - 0,714 BOPO -6,499 ROA, layak digunakan untuk melakukan prediksi, dimana variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR.

SIMPULAN

Penelitian ini untuk menguji pengaruh dari BOPO dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2007-2019. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah : 1) BOPO dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh terhadap CAR secara negatif signifikan ditandai dengan hasil Uji F. Dimana berdasarkan F hitung $21,165 > F$ Tabel 4,10 ((df1=2 df2=10) atau berdasarkan nilai signya $0,000 < 0,05$. 2) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh

terhadap CAR secara negatif signifikan dengan ditandai nilai T hitung $-5,559 >$ dari nilai T tabel 2,228 atau nilai signya $0,000 <$ dari 0,05. Jika BOPO mengalami kenaikan maka nilai CAR akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. 3) ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap CAR secara negatif signifikan dengan ditandai nilai T hitung $-6,243 >$ dari nilai T tabel 2,228 atau nilai signya $0,00 <$ dari 0,05. Jika ROA mengalami kenaikan maka nilai CAR akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Fitrah. 2016. "Pengaruh Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33351/1/FITRAH%20AMIRUDDIN.pdf>
- Andini, Fathiyah, and Irni Yunita. 2015. "Analisis Pengaruh *Return on Asset (Roa)*, *Return on Equity (Roe)*, *Non Performing Loan (Np)*, Dan *Loan To Deposit Ratio (Ldr)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (Car)* Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *E-Proceeding of Management* 2(2):1384–91. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/317/295>
- Bank Indonesia. 2008a. *Peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbanka n/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-10-15-pbi-2008.aspx>
- Bank Indonesia. 2008b. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tanggal Oktober 2011*. Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbanka n/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbanka n/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/1.pdf>
- Donika, Mutiara. 2018. "Pengaruh *Loan Asset Ratio*, *Deposit Asset Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return On Asset* Dan *Return On Equity Terhadap Capital Adequacy*." Universitas Diponegoro. <https://core.ac.uk/download/pdf/156958777.pdf>
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Gilang Ramadhan, Marlina Widiyanti, Taufik. 2016. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan BOPO Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Dengan *Return On Assets* Seagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jembatan* 13(1):15–26. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jembatan/article/view/4018>
- Maya, Sari, and Dyah Anggun Monica. 2016. "Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ration (LDR)*, Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2015." *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 16(1):71–79. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1765/pdf_127
- Nugraha, Muhamad Hadi. 2017. "Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun (2010-2012)." STIE EKUITAS, Bandung. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/288>
- Oktaviana, Rheza, and Muhammad Syaichu. 2016. "Analisis Pengaruh Size, ROA,

FDR , NPF DAN BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014.” *Jurnal Manajemen Diponegoro* 5(4):1-10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17916>

Putri, Fani Awaliana. 2016. “Pengaruh LDR, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM, Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah.” STIE PERBANAS Surabaya.
<http://eprints.perbanas.ac.id/2146/2/COVER.pdf>